

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keanekaragaman budaya, suku, dan agama Indonesia luar biasa. Setiap daerah memiliki cara, tradisi, dan norma sosial yang unik untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun, pergeseran zaman yang cepat sering membuat pentingnya mempertahankan dan memahami warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian unik. Misalnya, di Jawa Timur terdapat kesenian reog, ludruk, wayang kayu, singo ulung, dan banyak kesenian lokal lainnya. Di Jawa Barat, terdapat wayang golek, tari jaipong, rampak gendang sisingaan, dan beberapa kesenian lokal lainnya. Tari seripi, kethoprak, tari topeng lengger, dan jathilan adalah beberapa seni Jawa tengah yang masih dimainkan hingga saat ini. Setiap daerah masih memiliki banyak seni tradisional yang terus berkembang. Kota Malang memiliki warisan sejarah yang istimewa yang dikenal sebagai Topeng Malangan. Dengan suara gamelan yang merdu dan tarian orang yang memakai topeng. Kebudayaan ini termasuk dalam daftar delapan kesenian Jawa Timur dan dianggap sebagai warisan budaya tak benda negara.

Airlangga, putra Darmawangsa Beguh dari Kediri, adalah pencipta tari Topeng Malangan, menurut penelitian Melany (2015). Sampai Kerajaan Singasari, yang dipimpin oleh Ken Arok, seni ini terus berkembang. Ia menggunakan tarian ini sebagai upacara adat. Kisah-kisahny berasal dari Ramayana, Mahabrata, dan Panji. Tari Topeng Malangan tidak hanya digunakan

dalam upacara adat, tetapi juga sering digunakan saat penghormatan tamu penting pada acara resmi pemerintahan. Tari topeng Malangan masih diadakan di Malang, Jawa Timur, hingga saat ini.

Tari Topeng Malangan adalah kombinasi seni yang berbeda. Tidak hanya tarian tradisional, tetapi juga seni kriya, seperti Topeng Malangan. Seni kriya adalah jenis seni yang telah lama ada di masyarakat tradisional yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan biasanya digunakan sebagai alat fungsional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendukungnya. Gustami (2007) dalam Kartowitanto (2016) menyatakan bahwa seni yang dikategorikan sebagai seni tradisional telah mewarisi sistem keahlian ini dari generasi ke generasi.

Tari Topeng Malangan menggambarkan kehidupan dan watak manusia, yang kadang-kadang bahagia, sedih, tertawa, marah, malu, dan sebagainya. Karakter-karakter topeng yang digunakan dalam kesenian tari ini memiliki makna yang jelas. Selain karakter topengnya, makna ini juga ditunjukkan oleh warna topengnya. Warna-warna seperti putih melambangkan kesucian, hijau melambangkan kehidupan, kuning melambangkan kegembiraan, dan merah melambangkan nafsu seksual. Menurut Handoyo (2022) secara keseluruhan, Topeng Malangan memiliki lebih dari 76 karakter. Namun, hanya enam karakter yang dikenal dalam cerita Topeng Malangan yang dimainkan: Panji Asmorobangun, Dewi Sekartaji, Raden Gunung Sari, Dewi Ragil Kuning, Klono Suwandono, dan Bapang Joyo Panganggun Angun.

Sifat dan karakter tokoh-tokoh Topeng Malangan ini sangat beragam. Penelitian ini berfokus pada tokoh Panji, yang berasal dari kerajaan di Jawa Timur sekitar abad X-XIII, sosok Panji adalah ciri khas Topeng Malangan. Karakteristik

karakter dalam lakon Panji ditampilkan melalui topeng yang diukir. Tari Topeng, juga dikenal sebagai wayang Topeng, menggunakan topeng sebagai salah satu elemen acaranya. Topeng Malangan saat ini tidak hanya digunakan dalam pertunjukan drama Wayang Topeng, tetapi juga memiliki tujuan lain. Hal ini menunjukkan bahwa topeng Malangan, meskipun berfungsi sebagai properti dramatari, dapat dianggap sebagai karya seni rupa yang mandiri. Ini juga menunjukkan bahwa, terlepas dari pemaknaan simbol-simbol yang terkandung di dalamnya.

Tema yang akan digunakan untuk karya ini adalah karakter Topeng Malangan. Karakter yang paling menonjol dari Topeng Malangan adalah Panji Asmorobagun, Dewi Sekartaji, Raden Gunung Sari, Dewi Ragil Kuning, Klana Sewandana, dan Bapang Joyo Pangangun Angun. Karakter-karakter Topeng Malangan ini diambil dari penelitian literatur yang dilakukan melalui jurnal sebagai referensi. Dalam perancangan ini, tema karakter Topeng Malangan akan dikombinasikan dengan hiasan dinding, menciptakan revitalisasi seni kriya kayu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menggunakan karakter tari Topeng Malangan sebagai objek penciptaan karya kriya kayu hiasan dinding. Maka dari itu, peneliti memilih **“Penciptaan Kriya Kayu Hiasan Dinding Karakter Tari Topeng Malangan Dengan Teknik Ukir”** sebagai judul penelitian ini.

B. Batasan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, peneliti membatasi masalah ini pada proses dan hasil ukiran karakter tari Topeng Malangan dari kayu. Dengan

membuat kesimpulan yang tepat dan mendalam tentang elemen yang diamati, pembatasan penciptaan ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada penelitian.

C. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan penciptaan diatas, maka rumusan penciptaan yang penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan dengan teknik ukir ?
2. Bagaimana hasil karya kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan dengan teknik ukir ?

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas, maka tujuan penciptaan ini yaitu:

1. Mengetahui proses penciptaan kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan dengan teknik ukir.
2. Mengetahui hasil karya penciptaan kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan dengan teknik ukir.

E. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk yang berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adpat bermafaat sebagai berikut:

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi ilmiah tentang penelitian penciptaan di Jurusan Seni Rupa, khususnya di mata kuliah peminatan Kriya Kayu.

- 2) Penelitian ini juga akan berfungsi sebagai acuan atau rujukan untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian penciptaan ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Mengembangkan kreativitas dan inovasi penulis dalam berkarya kriya kayu hiasan dinding karakter tari Topeng Malangan.
- 2) Penulis mengetahui karakter-karakter tari Topeng Malangan dan menambah variasi hiasan dinding berbasis kebudayaan tradisional.

b. Bagi Instansi

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya.
- 2) Pelestarian dan pengembangan budaya tari Topeng Malangan.
- 3) Membuat kebijakan untuk mengembangkan industri kreatif.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Mengetahui karakter-karakter tari Topeng Malangan sebagai penambahan wawasan yang dapat membangkitkan kembali kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan daerah.
- 2) Mengetahui bagaimana proses pembuatan hiasan dinding karakter tari topeng Malangan dengan teknik ukir sebagai ilmu dalam menerapkan ide serta kreasi baru.